

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA

El Indahnia Kamariyah

Pendidikan Fisika FKIP, Universitas Islam Madura

elindahniakamariyah@fkip.uim.ac.id

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *TGT* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fisika sub pokok bahasan tekanan hidrostatik kelas XI IPA SMA Miftahul Ulum Al-Baidowi Pamolaan Camplong Sampang. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional yaitu 76,2 dan 51,6. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai perhitungan t_{hitung} sebesar 10,25 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,01 adalah 2,660, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional sebagai pembandingan. Persentase hasil analisis pengamatan ranah afektif dan psikomotorik belajar siswa menyatakan bahwa rata-rata persentase afektif dan psikomotorik belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yaitu 77,3% dan 81,1%, lebih baik dibandingkan dengan afektif dan psikomotorik belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional yaitu 51,5% dan 49,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Miftahul Ulum Al-Baidowi Pamolaan Camplong Sampang pada sub pokok bahasan tekanan hidrostatik.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Model Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

yang banyak diterapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan kehidupan sehari-hari dan di dunia Pendidikan (KTSP) ini berorientasi kerja yang sangat erat kaitannya pada hasil dan dampak yang dengan pengaruh konsep, kaidah, dan diharapkan muncul pada diri peserta prinsip disiplin ilmu yang dipelajari didik melalui serangkaian pengalaman (Mulyasa, 2007). yang bermakna. Siswa diberikan Pembelajaran aktif merupakan pengalaman nyata dalam kegiatan salah satu pembelajaran yang belajar mengajar. Pengalaman nyata ini memberikan pengalaman bermakna di

mana proses interaksi antara guru dan siswa yang mengalami pembaruan dari proses interaksi yang sudah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Menurut permendiknas tahun 2007 yaitu kegiatan pembelajaran yang aktif siswa lebih banyak diajak untuk berdiskusi, berinteraksi dan berdialog sehingga mereka mampu mengkonstruksi konsep dan kaidah-kaidah keilmuan sendiri dan siswa akan lebih tertarik serta termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain dalam belajar. Ada berbagai macam tipe dari pembelajaran kooperatif diantaranya STAD (*Student Teams Achievement Division*), TGT (*Teams Games Tournament*) dan Jigsaw. model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe

TGT. Model pembelajaran TGT yang dikembangkan oleh Robert Slavin dalam pembelajaran ini, siswa dibagi dalam kelompok kecil, teknik belajar ini menggabungkan kelompok belajar dengan kompetensi tim dan dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep dan keterampilan. Pembelajaran dengan model ini akan merangsang keaktifan siswa, sebab siswa dituntut berpartisipasi dalam suatu kelompok untuk berkompetisi menyelesaikan tugas-tugas akademik (Purwati, dkk,2013)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika Sub Pokok Bahasan Tekanan Hidrostatik Kelas XI IPA SMA Miftahul Ulum Al-Baidowi Pamolaan Camplong Sampang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen. Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *true*

eksperimental design dengan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Miftahul Ulum Al-Baidowi Pamolaan Camplong Sampang pada pengajaran semester genap tahun 2015/2016 yaitu pada tanggal 21 Maret 2016 sampai 30 Maret 2016. Populasi dari penelitian ini adalah kelas XI IPA SMA Miftahul Ulum Al-Baidowi Pamolaan Camplong Sampang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah XI IPA^A sebagai kelas eksperimen dan XI IPA^B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik *purposive simple random sampling*. (Sugiyono, 2013).

Hasil pretes dan postes dari kedua kelas dianalisis menggunakan uji normalitas *Chi Kuadrat* dan Uji Homogenitas F_{varians} untuk menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan *t-test polled varian*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pemberian pretes pada kedua kelompok sampel untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian setelah perlakuan diberikan postes untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

TGT. Dari hasil pretes dan postes dilakukan uji prasyarat untuk menentukan teknik statistik yang harus digunakan. Dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas data pretes dan postes yang menunjukkan bahwa berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen dapat dilihat pada tabel berikut:

$\alpha=0,01$	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}
Pretes	7,308	18,475	1,16	2,66
Postes	11,41	20,09	1,46	2,66

Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* pada taraf signifikansi 1%.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian didapat juga bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* memiliki rata-rata sebesar 76,2 serta

memiliki ketuntasan sebesar 88 % dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran fisika di SMA Miftahul Ulum Al-Baidowi Pamolaan Camplong Sampang yaitu 70. Sedangkan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 51,6 serta memiliki ketuntasan sebesar 4 % dengan KKM yang sama dengan kelas eksperimen. Dari rata-rata dan ketuntasan siswa kedua kelas tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang artinya ada perbedaan hasil belajar siswa antara kedua kelas. Adanya kelas kontrol sebagai pembanding memperkuat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa faktor pendukung perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diantaranya ketika proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terdapat permainan dan turnamen yang memberikan efek menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Sebagian besar siswa dalam kelas eksperimen

juga lebih bersemangat, ini disebabkan pembagian kelompok yang merata yang dalam satu kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sehingga dapat saling membantu untuk lebih memahami materi dan berkompetisi dalam kelas.

Sedangkan pada proses pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa terlihat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa lebih lambat untuk memahami materi. Kelas hanya didominasi oleh siswa yang pintar.

Pada aspek kemampuan afektif terdapat lima aspek yang meliputi karakter siswa. Dari hasil pengamatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase rata-rata penilaian afektif siswa. Kelas eksperimen mempunyai persentase rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Persentase ranah afektif siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kegiatan kerjasama dan tanggung jawab siswa. Pada model pembelajaran *TGT* siswa dilatih untuk bersikap jujur ketika menjawab soal-

soal yang ada pada kartu bernomor dan berani mempertanggung-jawabkan hasil yang mereka sampaikan. Pada saat berdiskusi siswa terlihat saling bekerja sama satu sama lain sesama anggota kelompok karena pada model pembelajaran kooperatif siswa sengaja dilatih untuk melakukan kerjasama. Kemudian ketika melakukan presentasi hasil diskusi LKS siswa mampu menyampaikan pendapatnya dan berani memberi tanggapan terhadap pendapat lain.

Sehingga sangat terlihat terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kemampuan psikomotor, terdapat tiga aspek yang dinilai selama pembelajaran. Adapun kemampuan psikomotorik yang dinilai adalah kemampuan mengajukan pendapat dan pertanyaan, kemampuan menjawab pertanyaan dan kemampuan mengikuti jalannya pembelajaran. Dari hasil analisis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa persentase kemampuan psikomotor siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Analisis keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang observer yang mengamati 13 aspek pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, menunjukkan rata-rata total 3,6 dan pada model pembelajaran konvensional menunjukkan rata-rata 3,5 yang tergolong baik dari rentang nilai maksimal empat. Setiap aspek yang diamati secara umum mendapatkan kategori baik, namun pada aspek pengelolaan waktu guru mendapat kriteria “cukup baik”. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu sehingga melebihi batas yang telah direncanakan.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada materi sub pokok bahasan tekanan hidrostatik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mempunyai ketuntasan kelas yang lebih tinggi. Sedangkan dari analisis hasil belajar siswa, pengamatan afektif dan psikomotorik siswa menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mempunyai rata-rata dan persentase lebih tinggi daripada penggunaan model pembelajaran konvensional.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* lebih berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* lebih berpengaruh signifikan daripada model pembelajaran konvensional utamanya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 4 Pamekasan pada sub pokok bahasan tekanan hidrostatik. Hal ini didukung pula dari hasil analisis pengamatan ranah afektif dan psikomotorik belajar siswa yang dapat disimpulkan bahwa afektif dan

psikomotorik belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* lebih baik dibandingkan dengan afektif dan psikomotorik belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwati, dkk. 2013. Implementasi Teams Games Tournament Berbasis Percobaan Fisika Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Peserta Didik. Universitas Negeri Semarang.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.